

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengaruh *Video Editing* kepada Tayangan

Fungsi dan peran seorang *video editor* yang dibagi berdasarkan tugasnya dengan teknik dari editing yang digunakan akan mempengaruhi ketertarikan penonton untuk menonton tayangan. Peran seorang *video editor* dibagi atas tugas-tugas dan fungsi pada umumnya seperti mengumpulkan dan mengolah data, hingga kepada hasil akhirnya. Teknik yang digunakan dalam proses editing akan disesuaikan dengan jenis video atau konten yang sedang dikerjakan, sehingga teknik sesuai dengan kebutuhan setiap konten (Abdulghani, 2018, p. 92&93).

Terdapat beberapa jenis teknik *video editing* yang dapat digunakan, sesuai dengan kebutuhannya. Antara lain adalah teknik graphical relation dimana editing dilakukan dengan menitikberatkan kepada relasi antar elemen visual seperti bentuk, warna, komposisi, dan seluruh hal yang berhubungan dengan visual dalam beberapa shot yang berbeda. Terdapat juga rythmical relation yang menitikberatkan kepada relasi ritmis dalam tiap shot yang dapat dimunculkan pada pergerakan tempo musis, kamera, dan karakter.

*Video editing* merupakan salah satu pekerjaan yang penting saat ini. Dikarenakan masa pandemi ini, dimana hampir seluruh kegiatan menggunakan audio visual yang di dominasi oleh berbagai bentuk video dan audio. Melalui buku berjudul *Digital Video Editing Fundamentals* yang ditulis oleh Wallace Jackson (2016), dijelaskan bahwa *video editing* secara umum memiliki dasar-dasar yang penting untuk diperhatikan, karena dasar-dasar tersebut yang akan mempengaruhi hasil dari editing. Kualitas dan hasil dari video akan mempengaruhi jumlah penonton dan rating untuk sebuah tayangan (Jackson, 2016, p. 54).

Pada saat masa pandemi, dimana hampir semua kegiatan dilaksanakan secara online. Peranan *video editor*, mengumpulkan dan menyunting beberapa kumpulan video untuk dijadikan satu kesatuan utuh yang siap untuk

dipublikasikan (Rahayu, 2017). Editor memiliki peran dan tanggung jawab yang cukup besar dalam sebuah produksi, melalui proses yang cukup panjang. Proses editing yang melalui proses offline editing hingga kepada proses mixing. Sampai kepada hasil akhir yang harus sesuai dengan kesepakatan konsep yang sudah disetujui bersama di awal (Edison & Reski Pulpi Tambes, 2019, p. 30).

## **2.2. Teknik *Video Editing***

Dalam dimensi editing, terdapat 2 jenis teknik *video editing* utama yang akan digunakan. Antara lain adalah *graphical relation*, merupakan teknik editing yang menitikberatkan kepada relasi antar elemen visual yang berupa bentuk *shot*, komposisi, warna, *lighting*, dan seluruh hal yang berhubungan dengan visual. *Graphical relation* juga berfungsi untuk menyatukan dua *scene* atau *shot* yang terpisah, atau untuk membangun hubungan antara dua *scene* (Studies, n.d.).

Terdapat juga *rythmical relation*, yang menitikberatkan pada relasi ritmis dalam setiap *shot* yang dimunculkan dari tempo musik, pergerakan karakter, dan hal yang berhubungan dengan ritme. *Rythmical relation* juga berfungsi untuk menyatukan klip-klip yang memiliki tempo yang biasanya didominasi oleh musik (Studies, n.d.).

## **2.3. Pembuatan Video untuk Ibadah Gereja**

Video ibadah yang dibuat untuk gereja, tidak jauh berbeda dengan video-video yang dibuat untuk konten lain. Sama-sama melewati proses dari *pre-production* hingga *post-production*. Yang membedakan hanyalah isi dari konten saja. Video yang dibuat untuk ibadah, pada umumnya memiliki isi yang sama. biasanya berupa salam pembuka yang dilanjutkan dengan doa untuk memulai ibadah dan kemudian memasuki *praise and worship* yang kemudian dilanjutkan dengan khotbah, dan ditutup dengan doa berkat. Proses *video editing* yang digunakan untuk pembuatan ibadah *online* juga sebagian besar memiliki alur yang sama. Di mana *editor* menyatukan semua file yang sudah

ada, dan kemudian menyusunnya dengan berurut sehingga video ibadah sudah seperti *template* (Simamora, 2020).

#### **2.4. Minat Jemaat *Youth* terhadap Rohani Kristen**

Ibadah yang dilakukan secara *online* dapat menjadi lebih menarik dari biasanya. Konsep multimedia yang menengahkan teks, video, animasi, dan gambar diketahui dapat lebih menarik minat jemaat untuk mengikuti ibadah dibandingkan dengan hanya membaca teks saja. Sehingga, jemaat dapat tetap mengikuti ibadah yang diselenggarakan oleh gereja dan mendengar khotbah dari pendeta walaupun dilakukan secara *online* (Simamora, 2020, p. 42). Ibadah *online* dinilai cukup efektif jika dilihat dari penambahan penonton pada video yang diunggah ke *channel YouTube* milik gereja, dan *subscribers* yang bertambah sebanyak 34 orang setelah video ibadah diunggah pertama kali ke *platform YouTube* (Simamora, 2020, p. 41).

Kurangnya pemimpin pada generasi muda yang berkualitas untuk mengembangkan pelayanan generasi muda di dalam gereja membuat gereja kurang berkembang. Pemimpin yang hanya memberikan ajaran tanpa bimbingan membuat banyak generasi muda dalam gereja merasa dihakimi oleh seorang yang seharusnya membimbing mereka. Hal ini juga yang menjadi pemicu generasi muda menolak untuk melayani, atau bahkan untuk sekedar datang beribadah di gereja (Prihanto, 2018, p. 200). Seorang pemimpin seharusnya berperan untuk membimbing dan membantu orang yang dipimpinya untuk menjadi lebih baik ke depannya. Dan bukan menghakiminya, sehingga proses bimbingan dapat menghasilkan pemimpin baru yang berkualitas dan transformatif. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan teladan yang baik, sesuai dengan yang difirmankan dalam Alkitab. (Prihanto, 2018, p. 210).

Sikap generasi muda terhadap kerohaniannya dapat dilihat dari kebiasaan membaca Alkitab, menghormati Tuhan pada saat ibadah di gereja, dan kesungguhan dalam berdoa kepada Tuhan yang sudah mulai menurun.

Kerohanian pada generasi muda sangat kurang dan perlu ditingkatkan. Generasi muda kini sudah tidak begitu memedulikan hubungan mereka dengan Tuhan, sehingga para pemimpin dan pembimbing rohani dalam gereja harus mulai mengkomunikasikan dan membimbing generasi muda untuk kembali meningkatkan kerohanian mereka. Kerohanian itu sendiri adalah bagaimana seseorang menyatakan hubungannya secara pribadi dengan Tuhan, sedangkan spiritualitas adalah respon manusia terhadap panggilan Tuhan (Hutagalung & Ferinia, 2020, p. 100). Dalam Ibrani 12:28-29 dikatakan bahwa manusia sudah seharusnya mengucap syukur dan beribadah kepada Allah dengan hormat dan taat (Alkitab, 1974, p. 399).

## **2.5. Pengaruh Pandemi *Covid-19* terhadap Jemaat Gereja**

Pandemi cukup berpengaruh terhadap hubungan manusia dengan Tuhan. Manusia seharusnya semakin mendekatkan diri kepada Tuhan melalui ibadah yang dilaksanakan secara *online* saat ini. Namun, hal yang terjadi adalah sebaliknya. Dimana manusia bukan mendekat kepada Tuhan, melainkan menjauh dari Tuhan, dan mengeluh akan permasalahan yang disebabkan oleh pandemi. Anggota jemaat dari gereja-gereja yang memberikan pelayanan ibadah secara *online* juga semakin lama semakin tidak antusias dalam melakukan ibadah, karena mereka merasa bahwa ibadah yang dilakukan secara *online* hanya sebagai rutinitas tanpa makna yang berarti (Pa'la, 2021, p. 3). Walaupun begitu, gereja dalam hal ini tetap terus mendorong jemaatnya untuk beribadah dengan sungguh, sehingga dapat menyikapi keadaan dengan baik dan mengambil sisi positif tanpa menghilangkan makna ibadah yang sesungguhnya (Pa'la, 2021, p. 7).

Jemaat tidak merasakan hadirat Tuhan ketika ibadah dilakukan secara *online*. Karena ibadah yang dilakukan secara *online* sebagian besar ditayangkan melalui *platform YouTube*, dimana terdapat iklan-iklan otomatis yang ditampilkan oleh *YouTube* yang dirasa mengganggu proses ibadah *online*. Hal inilah yang juga kemudian membuat jemaat menjadi malas untuk beribadah

secara *online*. Walaupun ibadah dilakukan secara *online*, hadirat Tuhan akan tetap nyata dirasakan jika jemaat melakukan ibadah dengan bersungguh-sungguh di luar dari gangguan yang ada. Juga mengenai bagaimana jemaat menyikapi ibadah yang dilaksanakan secara *online*. (Pa'la, 2021, p. 1&7)

## **2.6. Gereja di Masa Pandemi**

Teologi merupakan dua kata yang disatukan. Berasal dari bahasa Yunani, yaitu *theos* dan *logos*, yang masing-masing memiliki arti Allah dan berbicara. Sehingga, teologi dapat diartikan sebagai pembicaraan mengenai Allah (Ritonga, 2020, p. 23). Teologi kristen merupakan suatu ajaran yang sejalan dan sesuai dengan Alkitab, yang menjadi dasar dari segala ajaran teologi dalam gereja. Dalam hal ini, gereja berperan sebagai tempat untuk membantu meningkatkan kerohanian jemaat melalui pengajaran teologi yang dianut oleh gereja itu sendiri. Baik secara *online* maupun *onsite* (Ritonga, 2020, p. 29). Pendidikan agama kristen di dalam gereja akan mengalami kemajuan jika dikembangkan dengan berlandaskan teologi. Yang berarti pembelajaran di gereja dalam setiap kategorial yang ada akan lebih baik jika dikembangkan menurut ajaran teologi yang dianut oleh gereja tersebut (Ritonga, 2020, p. 37).

Minat jemaat dalam beribadah di era pandemi dan kesungguhan jemaat dalam beribadah secara *online* sangat penting. Pada dasarnya, sebagian besar orang kristen memiliki keinginan dan kerinduan hati untuk dapat beribadah dan mendengarkan Firman Tuhan di gereja, secara langsung pada setiap minggunya. Sehingga, ibadah yang dilaksanakan secara *online* oleh gereja-gereja saat ini, tidak sama dengan pada saat dilakukan ibadah secara *onsite*. Dimana kesungguhan jemaat, serta rasa hormat dan takut akan Tuhan tidak ditunjukkan oleh jemaat selama berlangsungnya ibadah *online* (Langfan, 2021, p. 15&16).

Dampak pandemi memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap berlangsungnya kegiatan ibadah. Banyak jemaat yang memilih untuk tidak mengikuti ibadah, karena kekhawatiran mereka terhadap pandemi. Hal inilah yang membuat gereja kemudian membuka pelayanan untuk melakukan ibadah

gereja dengan cara live recording dan live streaming (Pattiasina, et al., 2021, p. 3&4). Namun, terdapat beberapa hal yang disayangkan dalam proses ini. Yaitu, para pelayan Tuhan yang melayani merupakan generasi yang sudah senior, sehingga mengalami kesulitan dalam menggunakan dan mengoperasikan teknologi yang diperlukan untuk menyelenggarakan ibadah secara online ini. Generasi muda kemudian didorong dan didukung untuk dapat melayani dalam ibadah yang dilaksanakan pada setiap minggunya, sehingga juga dapat meningkatkan kerohanian dari generasi muda (Pattiasina, et al., 2021, p. 5).

A large, light blue circular watermark logo is centered on the page. It features a stylized 'U' shape on the left and a stylized 'M' shape on the right, both composed of several white rectangular blocks. The logo is semi-transparent and serves as a background for the text above it.

# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA